



## Implementasi Pengembangan Kreativitas Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Syamsu Nahar<sup>1</sup>, Mohammad Al Farabi<sup>2</sup>, Zulham Siregar<sup>3</sup>,  
M Fajri Syahroni Siregar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>syamsunahar1958@gmail.com <sup>2</sup>mohammad.alfarabi@yahoo.co.id

<sup>3</sup>zulhamsiregar100495@gmail.com <sup>4</sup>syahronisiregar1404@gmail.com

---

### Abstract

**Keywords:**

Development;  
creativity;  
teacher.

This study described and analyzed 3 research focuses. First, to describe the teachers creativity development program at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Second, to describe the implementation of teachers' creativity development at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Third, to describe the results achieved in the development of teacher creativity at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. This study used descriptive qualitative methods, namely to investigate, describe and reveal the results of research regarding the teachers' creativity development. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The interactive model of data analysis is from Miles and Huberman which used three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

---

### Abstrak:

**Kata Kunci:**

Pengembangan;  
kreativitas; guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis 3 fokus penelitian. Pertama, untuk mendeskripsikan Program pengembangan kreativitas pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Kedua, untuk mendeskripsikan Implementasi pengembangan kreativitas pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Ketiga, untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam pengembangan kreativitas pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk menggambarkan, memaparkan dan mengungkapkan hasil penelitian mengenai pengembangan kreativitas pendidik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang menggunakan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



## 1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan tempat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dan proses pendidikan untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan memiliki sumber daya manusia yang harus dikembangkan seperti Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Faktor pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga lembaga tersebut bermutu, berkualitas, dan berprestasi.<sup>1</sup>

Pada sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah merancang kebijakan dan program pengembangan tenaga pendidik. Program yang dirancang tersebut diimplementasikan oleh seluruh pihak yang berperan penting dalam mengembangkan sekolah tersebut. Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>2</sup>

Widodo dan Budiharto mengemukakan bahwa *Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete*” maksudnya membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara terminologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktifitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana dan alat untuk memperoleh hasil. Pada dasarnya implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.<sup>3</sup>

Bisa dipahami bahwa implementasi merupakan suatu penerapan yang dikembangkan dari kebijakan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan dari suatu lembaga tersebut. Dalam lembaga pendidikan, implementasi ini biasanya yang ditugaskan kepada seluruh sumber daya manusia di dalam lembaga tersebut. Salah satunya yang paling berperan adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Lebih jelas lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna pikiran, pengetahuan dan sebagainya.<sup>4</sup>

Pengembangan merupakan suatu kegiatan atau usaha seseorang individu dan kelompok untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan juga merupakan suatu proses merangkai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan juga untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2005), 7.

<sup>2</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

<sup>3</sup>Widodo dan Budiharto, *Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), 10.

<sup>4</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 201.

<sup>5</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka

Bisa dipahami bahwa pengembangan adalah suatu kegiatan dan usaha sekelompok individu untuk meningkatkan kemampuan dan mutu kinerjanya. Dalam lembaga pendidikan, pengembangan diartikan sebagai kegiatan dan program pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, dan workshop peningkatan mutu pendidik. Program pengembangan kompetensi tenaga pendidik ini digunakan sebagai kegiatan rutinitas dalam lembaga pendidikan. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta profesional tenaga pendidik di dalam lembaga pendidikan.

Pada hakikatnya pengembangan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing. Dari pemahaman ini dapat dipahami bahwa pengembangan tersebut berhubungan dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ada yang formal, non formal. Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga yang dipegang dan ditanggungjawab oleh pemerintah.

Siswa akan belajar lebih baik dan bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajari dan bukan sekedar mengetahuinya saja. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai upaya melalui inovasi strategi pembelajaran khususnya oleh guru yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, agar siswa memperoleh pembelajaran melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna dan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi dan menantang siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian, bakat, minat serta psikologis siswa.<sup>6</sup>

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.<sup>7</sup> Pimpinan sekolah yang paling berperan dalam mengembangkan dan memajukan kualitas instansi dan kepala sekolah yang paling berperan penting merancang suatu kebijakan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya. Kepala sekolah memberikan berbagai program pengembangan kemampuan tenaga pendidik.

Pendidik dalam hal ini ialah seorang yang berperan penting dalam membimbing serta membina peserta didik di lingkungan sekolah. Tenaga pendidik berpartisipasi berjuang dalam mengemban tugas dari negara, salah satunya untuk mencerdaskan anak bangsa, serta mendidik mereka agar menjadi peserta didik yang berbakat, berprestasi, dan berguna di dalam lingkungan masyarakat, terlebih untuk nusa dan bangsa.

Pendidik juga merupakan seseorang yang memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik juga memberikan pengarahan dan nasehat kepada peserta didik agar mereka bisa mencapai cita-citanya di masa yang akan datang. Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik sangat berat dan sulit. Apalagi di zaman teknologi yang canggih ini, arahan dan nasehat pendidik akan mempengaruhi minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.<sup>8</sup>

Pendidik yang kreatif harus bisa mengaktualisasikan dan mengekspresikan segala potensi dan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Tujuannya agar

---

Setia, 2013), 125.

<sup>6</sup>Siskawati, Maya, Dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa, Jurnal Studi Sosial Vol 4, No 1 (2016), 73

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

<sup>8</sup>Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 10.

pendidik memberikan bimbingan dan mendidik peserta didik dengan sungguh-sungguh. Pendidik yang kreatif juga merupakan guru yang memiliki keterampilan berkarya serta yang mempunyai metode dan strategi yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran. Pendidik yang berkualitas seharusnya memiliki kemampuan dalam berkreasi.

Pendidik dituntut untuk dapat mengelola proses pembelajaran melalui berbagai strategi pembelajaran di kelas. Pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran diarahkan pada pembelajaran *active learning*, atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Diantaranya melalui implementasi model-model pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar.<sup>9</sup> Terlebih dalam pembelajaran agama Islam yang merupakan pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran yang dilakukan dengan objektif, metodik, sistimatis, universal, dan tentative.

Pendidik yang memiliki kreativitas bisa merubah berbagai hal. Salah satunya merubah model pembelajarannya monoton dan membosankan dalam proses pembelajaran menjadi menjadi menyenangkan. pendidik yang bisa merubah strategi dan metode pembelajarannya, agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran

Pendidik yang kreatif harus mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik jugalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi kreativitasnya, melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didiknya. Kreativitas pendidik sangat dibutuhkan di dalam lembaga pendidikan. Jika pendidik memiliki kreativitas, maka proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan tanpa ada tekanan dari pendidik.

Pendidik harus bisa menyusun strategi pembelajaran. Proses pada kegiatan pembelajaran harus menyenangkan serta merasa nyaman di dalam kelas tanpa ada tekanan dan ketegangan. Pendidik harus bisa mengatur dan memberikan peluang kepada peserta didik agar lebih aktif dan solid dan saling bekerja sama dengan temannya. Inilah strategi dan model pembelajaran yang bisa mengembangkan kreativitas peserta didik.

Apalagi pemakaian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memajukan minat siswa yang baru, bahkan bisa membuat motivasi jadi bangkit dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan akan adanya perubahan suasana belajar menjadi lebih bervariasi dan aktif yang tentunya diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan.<sup>10</sup>

Upaya yang dilakukan pendidik agar bisa mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan-pelatihan kependidikan. Pendidik yang ingin berkualitas dan profesional harus banyak mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan kependidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pelatihan membuat pendidik lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan baru dalam mengembangkan pembelajaran. Pendidik juga mendapatkan berbagai informasi

<sup>9</sup>Eny Winaryati, Dkk, Analisis Pengembangan Model Pembelajaran "Wisata Lokal" Pada Pembelajaran Sains, *Jurnal LPPM UNIMUS* 2012, 333

<sup>10</sup>Sri Wahyuni, Dkk, Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Masyarakat, *Jurnal Studi Sosial* Vol 4, No 1 (2016), 33.

dan pengalaman untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih aktif dan inovatif.

Selain itu mengembangkan kreativitas peserta didik, seorang pendidik harus memiliki metode yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi ini akan memberikan kepercayaan diri peserta didik dalam mengeluarkan ide dan gagasannya. Sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mendiskusikan materi yang dipaparkan pendidik. Pendidik harus menggunakan peta konsep dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peta konsep merupakan rangkaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuannya. Sehingga peta konsep ini peserta didik mudah memahami materi pelajaran.

Madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar. Padanan madrasah dalam bahasa Indonesia sekolah lebih dikhususkan bagi sekolah-sekolah agama Islam. Dalam *Shorter Encyclopaedia of Islam* madrasah diartikan “ *Name of an Institution where the Islamic sciences are studied* “ artinya nama dari suatu lembaga di mana ilmu-ilmu keislaman diajarkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian itu dipahami bahwa madrasah itu sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Perkataan madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan buat sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 60 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama No 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Pengertian madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.<sup>12</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki program madrasah dalam mengembangkan kreativitas pendidik. Sarana dan prasarana juga sangat lengkap dan mendukung tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Pada pengamatan awal, peneliti melihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki program pengembangan kreativitas pendidik.

Program-program di madrasah ini sudah berjalan dan diterapkan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan melibatkan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai kegiatan madrasah. walaupun program ini masih banyak kendala dan kekurangan, tetapi secara kualitas sudah sangat bagus. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah mengimplementasikan kemampuan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik di madrasah ini menggunakan media pembelajaran yang bagus dan menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Walaupun dalam proses pembelajaran masih banyak kekurangan tetapi sedikit banyaknya peserta didiknya sangat aktif dan kreatif. Ketika melihat Penelitian Khozinatun Masfufah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul Tesis “Pengembangan Kreativitas Peserta

<sup>11</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 173.

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 60. Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No. 90. Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Didik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Alam Parung Bogor". bahwa pengembangan kreativitas di sekolah Alam Parung Bogor sudah berlangsung aktif, kreatif dan efektif. Pendidik di sekolah Alam Parung Bogor telah memberikan kebebasan, persamaan dan keadilan sosial berpedoman kepada akhlak mulia bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan bakat dan minatnya. Namun penelitian yang dilakukan ini untuk mencari data tentang program pengembangan kreativitas di MTsN 2 Medan, dan mencari data tentang Implementasi Pengembangan Kreativitas Pendidik dan hasil kreativitas pendidik di MTsN 2 Medan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan juga memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan bermutu. Dapat dilihat dari jenjang kualifikasi lulusan dan prestasinya. Tenaga pendidik di madrasah ini memiliki lulusan strata 1 dan Strata 2 dari berbagai Perguruan Tinggi. Lulusan Strata 2 berkisar 18 tenaga pendidik. Tenaga pendidik di madrasah ini juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi kualitas dan mutu kinerja tenaga pendidik di madrasah ini. Fasilitas yang sangat lengkap sangat menunjang kualitas madrasah ini. Sehingga dapat dikatakan madrasah ini sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi. Bukan hanya tingkat madrasah, tetapi prestasinya sudah sampai ke tingkat Nasional.

Langkah pengembangan madrasah sangat perlu diperhatikan. Upaya-upaya ini yang akan meningkatkan mutu dan kualitas madrasah. Madrasah yang berkualitas adalah yang memiliki berbagai macam upaya dan langkah untuk mengembangkan lembaga madrasah yang unggul dan berprestasi. Berbagai upaya pengembangan madrasah, maka lembaga tersebut akan semakin maju dan berkualitas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Implementasi Pengembangan Kreativitas Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>13</sup>

Adapun lokasi dan tempat penelitian ini adalah beralamat di Jl. Peratun, No. 3 Medan Estate Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun alasan dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan sebagai tempat dan lokasi penelitian adalah karena menurut peneliti sekolah ini mempunyai kualitas yang sangat baik dan bagus dalam hal kegiatan pembelajaran. Bahkan sekolah ini mempunyai fasilitas yang sangat lengkap serta memiliki berbagai pohon dan tumbuh-tumbuhan yang mengelilingi lokasi sekolah. Fasilitas dan gedung sekolah ini sangat bagus dan sangat baik sesuai standarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah seluruh tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Dan Prasarana dan seluruh tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

<sup>13</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). 50.

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu manusia dan bukan manusia. Apabila peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang memberikan respon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci utama.<sup>14</sup> Data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

Data primer adalah seluruh tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, termasuk pula Kepala Madrasah dan para Wakil Kepala Madrasah, pendidik, sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam implementasi pengembangan kreativitas pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Data skunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa. Data skunder umum berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data skunder dalam penelitian ini berupa program pelaksanaan pembelajaran, bukti-bukti fisik kreativitas peserta didik, dan data-data pendukung lainnya.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>15</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang mana tahapannya; 1. Reduksi data merupakan teknik analisis data yang akan memberikan ketegasan, meringkas data, memfokuskan data serta membuang data yang tidak dipakai; 2. Penyajian data merupakan kumpulan dari data-data yang di dapatkan dari lembaga tersebut, dari susunan data dan informasi ini akan ditarik kesimpulan; 3. Penarikan kesimpulan sangat diperlukan dan dilakukan tahap demi tahap. Untuk menarik kesimpulan, peneliti mencari dan mendapatkan data terlebih awal dari informasi dari sumber data, setelah ini disajikan dan dipaparkan data tersebut baru ditarik kesimpulan.<sup>16</sup>

Peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data tentang implementasi pengembangan kreativitas pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, maka digunakan teknik pengecekan keabsahannya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Program Pengembangan Kreativitas Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan**

Mengembangkan kreativitas adalah salah satu tanggung jawab seorang kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan. Kepala madrasah dan tenaga Pendidik dituntut harus memiliki strategi dan metode dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kepala madrasah juga berperan penting dalam meningkatkan kreativitas, kualitas, dan mutu pendidik. Kepala madrasah membuat kebijakan dan merancang berbagai program madrasah terhadap pendidik. Tujuannya agar pendidik lebih mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengembangkan madrasah yang berkualitas dan berprestasi.

---

<sup>14</sup>Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2016), 167.

<sup>15</sup>Effi Aswita lubis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan : Unimed Press, 2012), 43-47

<sup>16</sup>Miles Huberman, *Qualitative Data Analisis* (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009), 173 – 174.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki program pengembangan kreativitas pendidik. Program ini dirancang oleh Kepala Madrasah untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh Kepala Madrasah. Program pengembangan kreativitas pendidik ini akan dilakukan sesuai dengan jadwal dan waktu yang ditentukan oleh Kepala Madrasah.

Program yang dirancang oleh Kepala Madrasah melibatkan oleh seluruh tenaga pendidik yang ada dimadrasah. Kepala madrasah menekankan kepada seluruh tenaga pendidik agar mengikuti berbagai kegiatan yang ditetapkan oleh pimpinan madrasah. Program madrasah dalam mengembangkan kreativitas pendidik terus dikembangkan dan diselenggarakan sesuai dengan peraturan yang ada. Program ini diharapkan agar tenaga pendidik lebih memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang yang pendidik yang berjasa dalam dunia pendidikan, khususnya kompetensi yang harus dimiliki pendidik.

Selain itu Program baca tulis alquran pendidik dan tenaga kependidikan dan program manajemen sistem elektronik kinerja pendidik dan tenaga kependidikan diterapkan di madrasah ini

Adapun Program Pengembangan Kreativitas Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yaitu pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik sangatlah diperlukan dan diselenggarakan di dalam lembaga pendidikan. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pendidik merupakan kegiatan yang direncanakan pimpinan madrasah untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bahkan peneliti mengamati Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, unggul dan berprestasi. Tenaga pendidik dimadrasah ini telah mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik yang diselenggarakan Kepala Madrasah. Pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik sudah diselenggarakan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Pelatihan ini sudah terjadwal sesuai dengan kebijakan yang diberikan kepala madrasah.

Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah menggunakan elektronik kinerja. Setiap pendidik sudah memiliki aplikasi elektronik kinerja ASN di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Pelatihan dan bimbingan teknis tentang penggunaan elektronik kinerja ASN sudah dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Aplikasi ini sangat membantu para ASN dimadrasah ini, khususnya dalam melaporkan kinerja dan informasi yang berhubungan dengan tugas dan hak tunjangan bagi ASN. Program ini tetap dijalankan dan dikembangkan dimadrasah ini. Program ini menjadi program terus dijalankan dan melibatkan seluruh tenaga pendidik dalam menggunakan aplikasi ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah melakukan pelatihan CBT elektronik learning untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Bukan hanya pelatihan, tetapi sudah digunakan sebagai program madrasah. Setiap pendidik yang memberikan pengajar harus menggunakan CBT elektronik learning. Setiap pendidik harus memiliki elektronik learning, dan semua tenaga pendidik harus bisa menggunakan elektronik learning. Program pembelajaran elektronik learning ini digunakan dalam pembelajaran jarak jauh sehingga pendidik lebih mudah mengakses tugas peserta didik dirumah. Elektronik learning ini sangat berguna bagi tenaga pendidik dimasa sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan juga telah memiliki organisasi MGMP. Organisasi musyawarah guru mata pelajaran merupakan tempat berbagi pengalaman dan bertukar pikiran tenaga pendidik dimadrasah ini. Kelompok MGMP ini dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah dan para pejabat yang dipilih di dalam struktur organisasi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan memiliki



satu ruangan MGMP. Fungsi dari MGMP ini bagi tenaga pendidik adalah meningkatkan mutu profesional guru dalam mengajar. Program MGMP ini menjadi kegiatan dan perkumpulan guru mata pelajaran yang dikembangkan dan diselenggarakan secara rutin.

MTsN 2 Medan telah mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis tentang asesmen kompetensi guru. pelatihan dan bimbingan ini diikuti seluruh tenaga pendidik yang sudah ASN. Madrasah ini juga telah ikut menjadi tempat ujian asesmen kompetensi guru. Dengan adanya asesmen kompetensi guru ini, tenaga pendidik mengetahui hasil ujian asesmen yang diselenggarakan pemerintah. Madrasah ini juga melakukan pelatihan-pelatihan asesmen kompetensi guru agar tenaga pendidik di madrasah ini memiliki nilai yang sangat memuaskan.

Apa yang telah dilakukan oleh sekolah MTsN 2 Medan sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu kegiatan atau usaha seseorang individu dan kelompok untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral, sebab melalui pendidikan dan latihan.

### **3.2. Implementasi Pengembangan Kreativitas Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan**

Adapun Implementasi Pengembangan Kreativitas Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, yaitu menciptakan kelas dengan visualisasi gambar-gambar sesuai tema pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki kelas-kelas yang unggul dan indah serta menarik. Dan setiap pendidik sudah mendesain serta menciptakan kelas mereka masing-masing dengan berbagai poster serta gambar-gambar yang mendukung minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik melibatkan peserta didik secara keseluruhan untuk mendesain kelas seindah mungkin agar kelas mereka lebih indah dan menarik perhatian.

Selain itu penerapan teknologi sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Seorang pendidik harus bisa menguasai dan menggunakan media teknologi yang ada. Teknologi berguna membantu peserta didik lebih memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki sarana dan prasarana dalam bidang teknologi yang canggih untuk membantu serta mempermudah kegiatan pembelajaran. Pendidik di madrasah ini telah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pihak madrasah telah memfasilitasi seluruh tenaga pendidik dalam bidang teknologi berupa komputer, laptop, proyektor, speaker, dan teknologi lainnya yang membantu tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan juga mengajarkan Materi yang sesuai pengalaman hidup. tentunya hal ini diharapkan agar memberikan tugas dan materi yang diajarkan sesuai pengalaman hidup yang dialami peserta didik. Pendidik harus bisa mengetahui psikologis anak secara mendalam. Agar pendidik bisa lebih mudah memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan materi yang sesuai dengan yang dialami peserta didik. Seorang pendidik juga harus bisa memberikan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kejadian dimasa lampau agar peserta didik mengambil hikmah dan pandangan tentang peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Perihal ini yang membuat tenaga pendidik bisa profesional dan kreatif.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah menggunakan berbagai metode dan strategi yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan mengadakan diskusi yang menghasilkan produk serta hasil pembelajaran. Tenaga pendidik di Madrasah ini telah menerapkan pembelajaran diskusi dan berkelompok untuk mengerjakan berbagai kegiatan yang

menghasilkan karya kreativitas. Peserta didik belajar secara kelompok untuk mendiskusikan serta bekerjasama dalam mengerjakan kreativitas yang diperintahkan guru.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki pendidik yang mempunyai banyak pengalaman dalam pembelajaran. Salah satunya dengan pembelajaran kolaborasi, pembelajaran kolaborasi adalah model pembelajaran yang menggolongkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik disusun secara kelompok kecil untuk mengerjakan materi yang diberikan oleh pendidik. Model pembelajaran ini sudah lama diterapkan dan dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

MTsN 2 Medan telah memiliki tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan memberikan tugas kepada peserta didik dengan menggunakan peta konsep dari pendidiknya. Dalam proses pembelajaran pendidik di Madrasah ini tidak sembarangan memberikan materi serta tugas kepada peserta didik tanpa melihat peta konsep yang dirancangnya. Dengan adanya peta konsep ini akan menentukan arah dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki banyak sekali media-media serta perlengkapan dan sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya dengan adanya majalah dinding yang dihiasi dengan berbagai gambar yang indah di setiap kelas. Madrasah ini telah memfasilitasi setiap kelas harus memiliki majalah dinding. Tujuannya agar peserta didik bisa melihat berbagai informasi yang ditempel oleh guru dan peserta didik. Majalah dinding ini akan dihias seindah mungkin untuk menambah keindahan kelas. Peserta didik akan lebih aktif dalam melihat berbagai informasi yang ditempel di majalah dinding tersebut.

Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan juga memakainya media proyektor merupakan media yang akan diterapkan dalam memutar film. Memutar film dalam kegiatan belajar sangat berguna bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik di madrasah ini sering memutar film ketika kegiatan pembelajaran. Pemutaran film sangat disukai peserta didik. pemutaran film ini juga sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dengan memutar film ini Peserta didik akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan baru untuk masa depannya.

Jika melihat dari penelitian dahulu yang diteliti oleh Khozinatun Masfufah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, bahwa implementasi kreatifitas di MTsN 2 Medan sudah bisa dikatakan baik, karena setiap guru sudah bisa menggunakan peralatan modern dan juga kreativitas pendidik di MTsN 2 Medan sudah semakin keren.

### **3.3. Hasil Kreativitas Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki banyak sekali hasil prestasi yang diraih oleh peserta didik, bukan hanya peserta didik saja, tetapi pendidiknya juga memiliki prestasi yang luar biasa. Prestasi yang diraih peserta didik tidak terpisah dari kompetensi yang dimiliki pendidik. Peserta didik yang berbakat dan memiliki banyak prestasi karena dorongan dan bimbingan serta pengajaran yang diberikan pendidiknya dalam proses pembelajaran.

Untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam bidang produk, peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya dalam mengeluarkan ide serta berimajinasi dalam hal mendesain serta merancang karyanya sendiri. Peserta didik juga diberikan kesempatan mengeluarkan bakat serta keterampilannya agar menghasilkan cipta karya yang sangat bagus dan kreatif.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah diakui memiliki tenaga pendidik dan peserta didik yang unggul dan berprestasi. Madrasah ini juga telah

memiliki berbagai penghargaan dari berbagai instansi pemerintah. Terutama kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya. Hasil karya yang mereka ciptakan di kumpul diruangan MGMP. Prestasi demi prestasi sudah dicapai oleh peserta didik di madrasah ini, baik tingkat lokal, Provinsi dan Nasional.

Tenaga pendidik di Madrasah ini juga memiliki berbagai kemampuan dalam mendesain serta merancang proses pembelajaran agar lebih aktif dan kreatif, terutama dalam bidang berimajinasi serta memberikan ide yang bagus dalam proses pembelajaran. Bukan hanya tenaga pendidik yang memiliki kemampuan berimajinasi dalam memberikan ide dan gagasan tetapi peserta didiknya juga memiliki kemampuan dalam berimajinasi. Ini yang membuktikan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah banyak mendapatkan penghargaan dan prestasi diberbagai ajang perlombaan. Madrasah ini juga diakui menjadi madrasah yang unggul, kreatif dan berprestasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah banyak sekali melakukan penjelajahan dan melakukan eksplorasi. Kegiatan-kegiatan berpetualang dan menjelajahi berbagai tempat sejarah dan ilmu pengetahuan akan menambah pengalaman peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Peserta didik akan mengaplikasikan dan menggunakan ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang mereka dapatkan dimadrasah ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki laboratorium untuk menambah kegiatan belajar peserta didik. Terutama dalam bereksperimen, peserta didik diberikan kesempatan belajar dilaboratorium untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka. Adanya laboratorium ini membuat mereka lebih aktif dan kreatif serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Peserta didik juga mampu bersaing dengan peserta didik lain dalam berkompetisi sehingga mereka banyak sekali mendapatkan penghargaan. Inilah yang membuktikan bahwa madrasah ini memiliki kualitas SDM yang unggul dan berprestasi.

Peserta didik di madrasah ini telah banyak sekali mengikuti pembelajaran yang aktif. Salah satunya dengan pembelajaran menggunakan proyek dan hasil karya mereka. peserta didik dimadrasah kami ini diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran proyek ini. Tenaga pendidik memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif ya. Inilah yang membuktikan bahwa peserta didik dimadrasah kami ini memiliki bakat dan kreativitas yang unggul.

Peserta didik di madrasah ini telah banyak mengikuti kegiatan perlombaan dibidang musik. Mereka diberikan kesempatan mengikuti kegiatan seperti Nasyid, shalawatan dan lain-lainnya. Keberhasilan ini semua tidak terlepas dari keterampilan yang dimiliki tenaga pendidik di madrasah ini.

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dituntut harus bisa berbahasa Internasional, sehingga telah memiliki Laboratorium bahasa yang akan menarik minat dan bakat peserta didik. Peserta didik diberikan arahan dan bimbingan oleh pendidik. Madrasah ini sudah menggunakan laboratorium sebagai wadah tempat menimbulkan bakat dan kreativitas peserta didik. Hal ini menandakan bahwa kreativitas pendidik di MTsN 2 Medan sudah bisa dipakai dan memiliki daya saing.

#### **4. Kesimpulan**

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, Program pengembangan kreativitas pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan terdapat 9 macam, yaitu: 1) Pelatihan dan pengembangan potensi pendidik dan tenaga kependidikan; 2) Program baca tulis alquran pendidik dan tenaga kependidikan;

3) Program manajemen sistem elektronik kinerja pendidik dan tenaga kependidikan; 4) Program pelatihan *computer based treaning elektronik learning* (CBT) E-learning madrasah tenaga pendidik; 5) Program pengembangan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP); 6) Pelatihan assesmen kompetensi guru (AKG). *Kedua*, Implementasi Pengembangan Kreativitas Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan direalisasikan dalam bentuk: 1) Menciptakan kelas dengan visualisasi gambar-gambar sesuai tema pembelajaran; 2) Penggunaan teknologi di dalam kelas; 3) Mengajarkan materi yang sesuai pengalaman hidup; 4) Mengadakan model pembelajaran diskusi; 5) Pembelajaran kolaborasi; 6) Pemberian tugas dengan menggunakan peta konsep; 7) Mendesain majalah dinding dengan indah dan menarik; 8) Memutar film dalam kegiatan pembelajaran; 9) Menempelkan poster di dalam kelas. *Ketiga*, Hasil Kreativitas Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yaitu: 1) Kreativitas bidang produk atau hasil karya; 2) Kreativitas bidang berimajinasi; 3) Kreativitas bidang eksplorasi; 4) Kreativitas bidang eksperimen; 5) Kreativitas bidang proyek; 6) Kreativitas bidang musik; dan 7) Kreativitas bidang bahasa.

#### Daftar Pustaka

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Di Indonesia* Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Huberman, Miles *Qualitative Data Analisis*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.
- Lubis, Effi Aswita *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan : Unimed Press, 2012.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 60. Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No. 90. Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- Siskawati, Maya, Dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa, *Jurnal Studi Sosial* Vol 4, No 1, 2016.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2016.
- Syaefuddin, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2005.
- Wahyuni, Sri, Dkk, Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Masyarakat, *Jurnal Studi Sosial* Vol 4, No 1, 2016.
- Widodo dan Budiharto, *Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Winaryati, Eny, Dkk, Analisis Pengembangan Model Pembelajaran "Wisata Lokal" Pada Pembelajaran Sains, *Jurnal LPPM UNIMUS* 2012.